

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Objek SDN 01 Padurenan Gebog Kudus

#### 1. Dokumen dan Perizinan

Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
NO. SK. Pendirian	1940 & 1961
Tanggal. SK. Pendirian	1986-01-02
No. SK. Operasional	421.2/008/08/71/86
Tanggal SK Operasional	1986-02-01
File SK Operasional	-
Akreditasi	A
No. SK. Akreditasi	1012/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK. Akreditasi	18-11-2019
No. Sertifikasi	ISO 9001:2000

#### 2. Kontak

Fax: -

Email: [sd1padurenan@yahoo.com](mailto:sd1padurenan@yahoo.com)

Website: -

#### 3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 01 Padurenan Gebog Kudus

- a. Visi: Membina Akhlaq, Meraih Prestasi, Berwawasan Global, Dilandasi Nilai-Nilai, Budaya Luhur Sesuai dengan Ajaran Agama.
- b. Misi: (a) Menanamkan keyakinan atau akidah melalui pengalaman ajaran agama. (b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan. (c) Mengembangkan IPTEK, Bahasa, Olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat minat dan potensi siswa. (d) Menjalani kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
- c. Tujuan: (a) Siswa dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan agar terbentuk karakter berakhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur. (b) Siswa dapat meraih prestasi akademik dan non akademik minimal tingkat kecamatan. (c) Siswa menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai bekal melanjutkan sekolah lebih tinggi. (d) Menjadi sekolah

- pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat. (e) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.<sup>1</sup>
4. Struktur Organisasi SDN 01 Padurenan Gebog Kudus
    1. Kepala Sekolah: Abdullah S.Ag
    2. Guru Kelas 1: Fatminingsih, S.Pd.SD (Keuangan Lain-Lain, Beasiswa)
    3. Guru Kelas 2: Sri Kayatun, S.Pd.SD (Koperasi. PGRI, UKS)
    4. Guru Kelas 3: Ummi Ratih Dewanti, S.Pd
    5. Guru Kelas 4: Nunung Noor Hayati, S.Pd (Keuangan BOS)
    6. Guru Kelas 5: Anita Eka Wahyuningsih K. S.Pd.SD (Inventaris/Aset)
    7. Guru Kelas 6: Iswatun Chasanah, S.Pd (Kegiatan Pramuka, GNOT, Amal Jum'at)
    8. Guru Bahasa Inggris: Istiqomah, S.Pd (Kegiatan Pramuka, UKS, Sosial)
    9. Guru PAI: Syufa'at, S.Pd.I (Kegiatan Pramuka, UKS, Sosial)
    10. Penjaga Sekolah: Subari<sup>2</sup>
  5. Letak Geografis SDN 01 Padurenan Gebog Kudus  
 Jalan K. Hasyim No. 1 Padurenan RT 01 RW 01, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Kode Pos 59354, lebih tepatnya masuk gapura desa Padurenan ada gang pertama masuk ke kanan, lalu ada pertigaan belok kiri, lalu ada pertigaan lagi belok kiri. Sekolah tersebut bertepatan dikiri jalan. (depan perpustakaan umum desa Padurenan)<sup>3</sup>
  6. Sarana Prasarana
    1. Ruang Kelas
    2. Ruang Perpustakaan
    3. Ruang Laboratorium
    4. Ruang Praktik
    5. Ruang Pimpinan
    6. Ruang Guru
    7. Ruang Ibadah
    8. Ruang UKS
    9. Ruang Toilet
    10. Ruang Gudang
    11. Ruang Sirkulasi

---

2022 <sup>1</sup> Hasil Dokumentasi di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus, tanggal 29 Maret

2022 <sup>2</sup> Hasil Dokumentasi di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus, tanggal 29 Maret

2022 <sup>3</sup> Hasil Dokumentasi di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus, tanggal 29 Maret

12. Tempai Bermain/Olahraga
  13. Ruang TU
  14. Ruang Konseling
  15. Ruang OSIS
  16. Ruang Bangunan
  17. Sumber Listrik PLN
  18. Akses Internet Telkom Flash
7. Jumlah Peserta Didik Tahun 2021/2022

NO	TINGKAT/SISWA	MURID		
		L	P	JUMLAH
1	I	10	9	19
2	II	11	9	20
3	III	16	10	26
4	IV	10	9	19
5	V	10	2	12
6	VI	10	7	17
<b>JUMLAH</b>		<b>67</b>	<b>46</b>	<b>113</b>

## B. Deskripsi Data

1. Data Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus

Selama proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 buku tersebut berjudul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam kompetensi dasar mata pelajaran dalam buku tersebut berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di sekolah dasar (SD). Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Beliau guru PAI Syufa'at menjelaskan mekanisme dalam proses pembelajaran yang berlaku di dalam lingkup sekolah. Pembagian beliau dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal selama 6 hari proses kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai dari pihak sekolah membacakan kalimat *Nadhoman Asma'ul Husna* serta *Sholawat Nariyah* dengan tujuan agar diberikan kelancaran dan kemudahan selama kegiatan proses pembelajaran. Selanjutnya Guru melakukan absensi, lalu menyampaikan materi ajar berdasarkan buku LKS yang digunakan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Syufa'at selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus, tanggal 30 Maret 2022

Selama berlangsungnya proses pembelajaran beliau memberikan pendekatan secara normal melalui pembiasaan, ceramah, tanya jawab serta mengulas materi dan pengulangan materi secara bertahap bertujuan agar dapat memberikan daya ingat yang mudah dipahami, karena sifatnya masih anak sekolah dasar sehingga membutuhkan pendekatan secara bertahap dan tetap selaras, dari kedekatan tersebut membutuhkan peran guru selama proses pembelajaran yang ada dilingkup sekolah.

Kedekatan guru dengan peserta didik dapat berupa komunikasi yang menyenangkan, contoh awalnya saat masuk kelas guru menyambut murid dengan keramahan dan senyuman sehingga terciptanya suasana yang harmonis dan faktor lingkungan yang mendukung.

Lingkungan yang ada di SDN 01 Padurenan memiliki kesejukan saat ingin masuk sekolah, disambut dengan banyaknya bunga, yang memiliki kesan dapat menciptakan siklus udara yang bertambah dan segar. Serta di dalam kelas pihak pengelola sekolah memberikan nuansa yang mendukung dibuat halnya dapat memberikan warna dikelas, Contohnya poster dengan kalimat yang bermotivasi dan berinspirasi.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 01 Padurenan beliau bapak Abdullah bahwa selama proses pembelajaran harus memberikan dampak yang lebih kepada peserta didik berupa pemberian inovasi secara nyata dan bertahap agar terciptanya tersebut, dapat melahirkan insan berkarakter yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur.<sup>5</sup>

Terkait model pembelajaran PAI di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus beliau guru PAI Syufa'at menggunakan model pembelajaran Kontekstual serta bisa dilengkapi model pembelajaran PAIKEM sesuai dengan materi dan menyesuaikan kelas yang diampu.<sup>6</sup> dalam model pembelajaran kontekstual tersebut memiliki konsep berupa materi yang diajarkan dapat diterapkan dengan situasi dunia nyata, membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya serta dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran menggunakan model kontekstual tersebut beliau guru PAI Syufa'at memberikan sebuah implikasi

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Abdullah selaku Kepala Sekolah di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus, tanggal 30 Maret 2022

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Syufa'at selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus, tanggal 30 Maret 2022

dengan peserta didik berupa pemberian sesuai materi untuk digabungkan dengan kehidupan nyata, serta bertujuan memberikan dampak berupa pemberian secara konstruktivisme yang berlandaskan pendidikan agama Islam. Contohnya melalui pendidikan karakter atau perilaku.

Agar dapat mengimbangi dalam penggunaan proses pembelajaran beliau guru PAI Syufa'at juga memberikan model PAIKEM selama proses pembelajaran agar dapat memberikan pendekatan selama pemberian edukasi kepada peserta didik tersebut.

Mengenai mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus sedang mengalami penurunan minat akibat imbas dari *pandemic* yang membuat sistem kegiatan belajar mengajar menjadi terbatas dari kegiatan belajar offline menjadi kegiatan belajar online dan penurunan minat tersebut akan dipaparkan berdasarkan table nilai semester berikut.

No	Nama Siswa	PAI		
		NAP	NAK	Rt-Rt
1	Afwa Yusrin Naja	80,0	80,0	80,0
2	Ahmad Azka Nawali	75,0	75,0	75,0
3	Aniqoh Miskiyya	80,0	80,0	80,0
4	Anwar Hanif Oktavian	70,0	70,0	70,0
5	Aulia Fitrotun Nisa'	75,0	75,0	75,0
6	Fadhil Ahmad Sauqi	78,0	78,0	78,0
7	Juwita Anika Sari	80,0	80,0	80,0
8	Kristina Oktavia	72,0	72,0	72,0
9	Muhammad Faza Allabib	75,0	75,0	75,0
10	Muhammad Sukron Sholeh	74,0	74,0	74,0
11	Nadya Putri	72,0	72,0	72,0
12	Pratama Adi Purnama	75,0	75,0	75,0
13	Rifki Amrul Huda	80,0	80,0	80,0
14	Rizqi Bayu Tirta	82,0	82,0	82,0
15	Widad Mahrus Kamil	78,0	78,0	78,0
16	Jovita Islachiyah	75,0	75,0	75,0
17	Ananda Vardhan	75,0	75,0	75,0

**NILAI SEMESTER 2 KELAS 5 TAHUN 2020/2021**

No	Nama Siswa	PAI		
		NAP	NAK	Rt-Rt
1	Afwa Yusrin Naja	76,0	76,0	76,0
2	Ahmad Azka Nawali	70,0	70,0	70,0
3	Aniqoh Miskiyya	74,0	74,0	74,0
4	Anwar Hanif Oktavian	76,0	76,0	76,0
5	Aulia Fitrotun Nisa'	80,0	80,0	80,0
6	Fadhil Ahmad Sauqi	78,0	78,0	78,0
7	Juwita Anika Sari	80,0	80,0	80,0
8	Kristina Oktavia	78,0	78,0	78,0
9	Muhammad Faza Allabib	75,0	75,0	75,0
10	Muhammad Sukron Sholeh	75,0	75,0	75,0
11	Nadya Putri	75,0	75,0	75,0
12	Pratama Adi Purnama	70,0	70,0	70,0
13	Rifki Amrul Huda	70,0	70,0	70,0
14	Rizqi Bayu Tirta	70,0	70,0	70,0
15	Widad Mahrus Kamil	80,0	80,0	80,0
16	Jovita Islachiyah	72,0	72,0	72,0
17	Ananda Vardhan	70,0	70,0	70,0

**NILAI SEMESTER 1 KELAS 6 TAHUN 2021/2022**

No	Nama Siswa	PAI		
		NAP	NAK	Rt-Rt
1	Afwa Yusrin Naja	75,0	75,0	75,0
2	Ahmad Azka Nawali	74,0	74,0	74,0
3	Aniqoh Miskiyya	80,0	80,0	80,0
4	Anwar Hanif Oktavian	70,0	70,0	70,0
5	Aulia Fitrotun Nisa'	75,0	75,0	75,0
6	Fadhil Ahmad Sauqi	72,0	72,0	72,0
7	Juwita Anika Sari	80,0	80,0	80,0

8	Kristina Oktavia	70,0	70,0	70,0
9	Muhammad Faza Allabib	80,0	80,0	80,0
10	Muhammad Sukron Sholeh	70,0	70,0	70,0
11	Nadya Putri	70,0	70,0	70,0
12	Pratama Adi Purnama	72,0	72,0	72,0
13	Rifki Amrul Huda	80,0	80,0	80,0
14	Rizqi Bayu Tirta	75,0	75,0	75,0
15	Widad Mahrus Kamil	80,0	80,0	80,0
16	Jovita Islachiyah	75,0	75,0	75,0
17	Ananda Vardhan	70,0	70,0	70,0

Paparan diatas menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar selama *pandemic* mengalami penurunan berdasarkan nilai dari hasil proses pembelajaran selama semester 1 dan semester 2 pada kelas 5 tahun 2020/2021 dan kelas 6 semester 1 tahun 2021/2022.

Penurunan disebabkan karena sistem pola mengajar mengalami kendala, berupa terbatasnya waktu yang harus diterapkan. Sehingga dalam terbatasnya waktu tersebut membuat guru-guru yang mengampu harus ekstra kerja keras untuk mengembalikan minat belajar akibat imbas dari *pandemic* yang sangat terasa, meskipun pada dasarnya membutuhkan bimbingan guru secara dekat dan interaktif.<sup>7</sup>

Contohnya pada pendidikan agama Islam, peserta didik mengalami kesusahan dalam mengimplementasikan pembelajaran dimasa *pandemic* yang membuat efek dalam penggunaan media teknologi semakin bebas dan tidak digunakan secara optimal.

Dari contoh tersebut menyatakan bahwa peserta didik selama masih duduk di bangku sekolah bahkan pendidikan sekolah dasar masih sangat membutuhkan peran guru secara interaktif, dan turut serta dalam pengembangan prosesnya.

Terdapat juga kondisi penurunan pemahaman yang membuat peran guru dimasa awal kembalinya peserta didik untuk sekolah offline, menjadi harus lebih terpadu dalam mengelola pembelajaran yang diterapkan terutama pendidikan agama Islam.

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Syufa'at selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus, tanggal 30 Maret 2022

Sehingga peran guru disini bertujuan dapat menghilangkan gejala-gejala yang dialami peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran terutama terhadap implementasi pendidikan agama Islam dalam bentuk perilaku, peran guru tersebut harus memberikan kontribusi lebih selama proses pembelajaran berlangsung, serta dapat memiliki inovasi-inovasi baru dan mampu menciptakan gagasan baru secara selaras dan efektif.<sup>8</sup>

2. Data tentang Implementasi *Behaviour Modification Approach* untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus

Langkah pertama membutuhkan pendekatan dari guru secara interaktif terutama saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar maupun tidak. Beliau guru PAI Syufa'at mengakui kondisi lingkup sekolah sekarang sedang mengalami perubahan zaman dan dampak *pandemic* membuat pemahaman peserta didik dan minat peserta didik mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Pelaksanaan praktik *Behaviour Modification Approach* yang terlaksana di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus menggunakan teori *Connectionism* ciptaan Thorndike, teori tersebut dapat diterapkan tergantung kepada beliau bapak Syufa'at selaku guru PAI, beliau merupakan barisan paling depan dalam menciptakan sebuah metode baru yang ingin diterapkan untuk peserta didik, dalam uji teori tersebut beliau menerapkannya di kelas 6.

Kendati kondisi pendidikan selama proses pembelajaran membuat guru-guru yang ada di SDN 01 Padurenan harus mempersiapkan lebih serta ekstra sabar dalam menghadapi situasi seperti ini. Beliau bapak Abdullah selaku kepala sekolah mengatakan bahwa selama masa pembelajaran online yang membuat sistem pembelajaran serba terbatas sampai masa pembelajaran sekarang ini hampir 80% offline membuat peran guru dalam menangani peserta didik harus lebih ekstra karena dalam proses pembentukan awal pembiasaan.<sup>9</sup>

Pembiasaan awal tersebut membuat banyak perih dalam menghadapi perbedaan gejala-gejala yang dirasakan oleh peserta didik, terutama dalam konteks perilaku, sebab itu konteks dalam permasalahan yang dirasakan di SDN 01 Padurenan bukan hanya soal proses pembelajaran yang harus dikembangkan, melainkan

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Syufa'at selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus, tanggal 30 Maret 2022

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Abdullah selaku Kepala Sekolah di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus, tanggal 30 Maret 2022

bagaimana peran guru dapat menciptakan sebuah inovasi-inovasi baru yang mampu memberikan sebuah perubahan yang nyata dan inovatif terutama dalam masalah perilaku.

Teori belajar *Connectionism* ciptaan Thorndike beranggapan mengenai perilaku, bahwa dapat terbentuk dengan syarat memiliki rangsangan terlebih dahulu. Sehingga stimulus memiliki peran dalam memberikan rangsangan agar bertujuan dapat mewujudkan suatu keberhasilan dalam belajar yang menghasilkan perubahan dalam berperilaku.<sup>10</sup>

Teori belajar behavioristik menekankan bahwa dengan belajar dapat merubah tingkah laku, yang membuat peran stimulus disini sangat penting karena hubungan stimulus dengan respons dapat mewujudkan hasil belajar dalam perubahan perilaku.

Sehingga dalam penekanan tersebut dapat diukur, melalui nilai dan rangsangan antara stimulus dengan respons. Untuk mewujudkan hasil belajar dalam pembentukan tingkah laku yang diinginkan, terutama dalam konsep meningkat mutu penerapan ini sangat relevan untuk digunakan di lembaga pendidikan.<sup>11</sup>

Pendapat beliau guru PAI Syufa'at mengenai teori *Connectionism* direspon sangat baik, karena dengan pemberian metode baru dalam situasi seperti ini membuat pemberian rangsangan lebih merupakan suatu perihwal yang sangat penting terutama untuk anak yang masih duduk di sekolah dasar yang cakupannya masih membutuhkan pendampingan lebih, terutama selama proses pengembangan karakter atau peningkatan pemahaman dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Proses Pembelajaran PAI di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus sedang mengalami pembentukan awal akibat imbas dari pandemic yang membuat peran guru dalam proses pembelajaran harus mengedisiplinkan cara-cara yang efektif agar terciptanya suasana baru serta pemberian proses pembelajaran yang mudah dipahami.

Di dalam proses pembelajaran seharusnya terdapat interaksi yang erat antara guru dan peserta didik. Interaksi yang terjadi dapat

---

<sup>10</sup> Nini Subini, dkk, *Psikologi Pembelajaran*, Hal. 114

<sup>11</sup> Novi Irwan Nahar, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 1, Desember 2016, Hal. 64-65

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Syufa'at selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus. tanggal 31 Maret 2022

diartikan sebagai interaksi yang bernilai edukatif yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Tetapi faktor tersebut mengalami penurunan akibat dampak *pandemic* yang membuat semua sistem di SDN 01 Padurenan mengalami perubahan yang cukup signifikan, serta memberikan dampak baru selama kegiatan belajar mengajar.

Kendala tersebut menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar sangat perlu untuk dievaluasi, sebab memberikan dampak yang nyata. Sehingga pihak sekolah dan peran guru mampu memberikan kontribusi lebih selama berlangsungnya proses pembelajaran di masa *pandemic*.

Contohnya dalam teori belajar *Connectionism* selama proses pembelajaran guru memerlukan persiapan yang matang dan menetapkan tujuan secara jelas yang hendak dicapai selama proses pembelajaran, agar peserta didik memiliki rasa bangkit dalam keinginan tahunya dan mampu memotivasi dirinya.

Langkah selanjutnya guru harus memahami keinginan atau harapan peserta didik. Guru yang baik akan melakukan introspeksi diri, dengan merefleksikan dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang digunakan pada peserta didik sehingga dapat diketahui akar permasalahan yang dihadapi dalam mengajar.<sup>13</sup>

Contohnya teori belajar *Connectionism* jika responnya benar, guru dapat memberikan *achievement* yang menyenangkan, misalnya pujian atau *reward*. Apabila sebaliknya mendapatkan respons yang tidak benar, guru segera memperbaiki kesalahan tersebut, agar tidak sempat untuk diulang-ulang.

Untuk melengkapi langkah-langkah tersebut. Peran guru selama proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan atau menciptakan efek nyata, dalam bentuk pengalaman atau situasi kelas yang menyenangkan bagi peserta didik.<sup>14</sup>

Sebab itu selama proses pembelajaran guru dituntut untuk tidak hanya sekedar menyampaikan informasi atau pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, melainkan sebuah kegiatan pemberdayaan peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri, agar mampu untuk mengaktifkan siswa sehingga kemauan untuk belajar meningkat, terutama dalam memahami pendidikan agama Islam.

---

<sup>13</sup> Zunidar, *Peran Guru Dalam Inovasi Pembelajaran*, Nizhamiyah Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. IX, No. 2, 2019, Hal. 45

<sup>14</sup> Mochamad Nursalim, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Hal. 104-106

Tujuannya dapat dirumuskan, melalui bentuk *behaviour* dan *measurable*. Strategi pembelajaran tersebut diciptakan oleh guru secara berencana, melingkupi metode, materi, dan sarana prasarana atau menggunakan media lain, bertujuan dapat mempermudah proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang ditentukan.<sup>15</sup>

Konsep tersebut memiliki keterlibatan yang penting. Terutama dalam mewujudkan pembentukan perilaku pada peserta didik, sebab untuk mendekatkan diri kepada Allah, membutuhkan ilmu pengetahuan sebagai tolak ukur kesempurnaan manusia<sup>16</sup> yang dapat diimplementasikan pada materi pembelajaran apapun, asalkan bertujuan untuk menjadi hambaNya.<sup>17</sup>

Pengertian diatas memaparkan bahwa akhlak merupakan pokok utama yang sangat penting untuk diterapkan. Namun hal tersebut berbeda dengan kondisi yang ada di SDN 01 Padurenan pembentukan perilaku sepenuhnya belum terstruktur secara merata, apalagi dampak *pandemic* membuat pengaruh lebih bagi kondisi lembaga tersebut.

Kendala tersebut berada didalam generasi bebas penggunaan teknologi, serta pola pembiasaan yang berbeda antara sekolah dasar dengan madrasah ibtidaiyah yang membuat cakupan pemberian basis pendidikan agama Islam tidak ada kesamaan yang merata, contohnya dalam menyikapi pentingnya berperilaku atau beradab.

Pola pembiasaan tersebut sangat perlu diterapkan di lembaga pendidikan, terutama dalam penumbuhan atau pembangunan karakter. Sebab dapat menciptakan bangsa yang *good society*,<sup>18</sup> langkah awal awal tepat dalam melakukan pola pembiasaan tersebut bisa dimulai dengan menerapkan nilai-nilai akhlak.

Untuk itu, akhlak selalu menjadi pilar utama karena menjadi pondasi penting dalam kehidupan manusia, sehingga terdapat 4 hal pokok utama pada akhlak, berupa:

1. *Hikmah* mengenai masalah psikis manusia, untuk dapat membedakan antara sesuatu yang benar dan sesuatu yang salah.

---

<sup>15</sup> Abdul Khobir, *Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi*, Jurnal Forum Tarbiyah, Vol. 7, No. 1, 2009, Hal. 8

<sup>16</sup> Sahrodin, *Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Muftadiin, Vol. 2, No. 2, 2019, Hal. 155

<sup>17</sup> Nurmin, *Pendidikan Karakter Melalui Pelajaran PAI (Pendekatan Kurikulum 2013)*, Jurnal Pigur, Vol. 2, No. 1, 2017, Hal. 140

<sup>18</sup> Abdul Manaf, dkk, *Pembinaan Keagamaan Terhadap Anak Dalam Menumbuhkan Akhlak di Masa Pandemi Covid 19*, Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 2021, Hal. 35

2. *Syajaah* (kebenaran) mengenai keadaan psikis manusia untuk melampiaskan emosi dibawah alam sadar.
3. *Iffah* (suci) mengenai pengendalian kemampuan manusia dibawah kendali akan dan syariat.
4. *'adl* (adil) mengenai keadaan mental dalam menangani emosi manusia, serta menyesuaikan kepentingan untuk mengantarkan kebaikan disaat sedang melampiaskannya.

Prinsip akhlak diatas menekankan bahwa manusia terdiri dari potensi nafsu baik maupun nafsu buruk. Namun melalui pendidikan diharapkan manusia dapat berlatih untuk mengontrol perbuatannya, untuk menciptakan nafsu yang baik. Oleh karena itu agama Islam memprioritaskan bahwa dengan proses pendidikan, dapat membina maupun membentuk akhlak.<sup>19</sup>

Sehingga keterlibatan tersebut yang seharusnya dipadukan secara akurat, tetapi selama *pandemic* membuat sistem kegiatan belajar mengajar menjadi sangat terbatas. Sebab itu membuat peran guru harus ekstra kerja keras selama proses pengembalian dan perkembangan minat peserta didik, sehingga mampu merelevansi terkait mana yang dihadapi, terutama dalam cakupan pendidikan agama Islam.

Diharapkan lembaga pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pendidikan berbagai macam pengetahuan, tetapi harus melengkapinya dengan pemberian pendidikan karakter pada peserta didik. Sebab banyak para pendidik lebih mementingkan pencapaian dalam prestasi akademisnya, yang membuat minimnya perhatian dalam hal pembentukan karakter.<sup>20</sup>

Maka dalam penanaman karakter tersebut perlu target atau tujuan yang akan di capai secara optimal, sehingga pelaksanaan tersebut dapat dikatakan berhasil<sup>21</sup> jika mempersiapkannya secara matang dan terstruktur, serta mengevaluasi melalui proses pembelajaran atau pembinaan secara pembiasaan.

Selama pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SDN 01 Padurenan menggunakan kurikulum 2013 dilengkapi dengan pendekatan CTL dan PAIKEM, pertama pendekatan CTL.

---

<sup>19</sup> Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) IAIN Gorontalo, Vol. 13, No. 1, Juni 2013, Hal. 32-33

<sup>20</sup> Fatkhu Rizqi, Lu'luil Maknun, *Urgensi Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dasar*, Fashluna Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan, Vol. 2, No. 2, 2021, Hal. 105

<sup>21</sup> Veronika Heny Priska, *Pentingnya Menanamkan Karakter Sejak Dini*, Journal of Education, Psychology, and Counseling, Vol. 2, No. 1, 2020, Hal. 194

Pendekatan tersebut bertujuan agar dapat membantu dalam menentukan konsep belajar yang membantu guru, dengan menghubungkan materi yang akan diajarkan. Sehingga dapat sesuai dengan situasi yang ada di dunia nyata, serta dapat membuat peserta didik untuk menyatukan hubungan dengan pengetahuannya.<sup>22</sup>

Pembelajaran kontekstual dapat dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan terkait dengan dunia nyata kehidupan peserta didik, sehingga peserta didik dapat merasakan manfaat dari materi yang disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan.

Sehingga peserta didik akan menyadari bahwa apa yang sudah ditekuni dan dipelajari, akan berguna pada hidupnya nanti. Untuk itu pembelajaran kontekstual mengungkapkan bahwa terdapat lima bentuk belajar, yaitu:

1. Mengaitkan, merupakan sebuah strategi inti dari konstruktivisme. Penggunaan strategi ini menghubungkan antara konsep baru dengan sesuatu yang dikenal peserta didik, tujuannya agar strategi tersebut dapat dikaitkan.
2. Mengalami, merupakan inti belajar dalam pendekatan kontekstual, dimana menghubungkan hal baru dengan pengalaman serta pengetahuan. Sehingga melalui belajar dapat terjadi lebih cepat ketika peserta didik dapat memanipulasi peralatan dan bahan serta melakukan bentuk-bentuk penelitian yang aktif.
3. Menerapkan, penerapan kepada peserta didik pada suatu konsep ketika melakukan kegiatan pemecahan masalah. Guru dapat memotivasi peserta didik dengan memberikan latihan yang realistik dan relevan.
4. Kerjasama, peserta didik melakukan sesuatu secara individu, minim tidak adanya kemajuan secara signifikan. Sedangkan secara berkerja sama, dapat mengatasi walaupun tidak keseluruhan. Membuat kerjasama tersebut tidak hanya fokus pada bahan ajarnya, melainkan dapat menghasilkan konsisten dalam dunia nyata.
5. Mentransfer, disini peran guru ditunjukkan untuk mampu memberikan pengalaman nyata melalui belajar, bukan hanya sekedar hafalan tetapi dapat mengimplementasikannya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Iwan Abdi, *Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal Dinamika Ilmu, Vol. 11, No. 1, 2011, Hal. 3

<sup>23</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), 2010, Hal. 50-52

Model pembelajaran PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Model pembelajaran tersebut merupakan suatu pendekatan yang membutuhkan kreativitas dari guru.<sup>24</sup> Dalam hal tersebut guru diberikan tugas lebih, agar mampu mewujudkan suasana yang nyaman dan mampu merangsang pemikiran peserta didik.<sup>25</sup>

Tentunya pembelajaran inovatif tersebut sangat penting terutama bagi guru yang ingin memberikan hal-hal baru dalam penerapan model pembelajarannya. Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk peserta didik agar belajar.<sup>26</sup>

Dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemahaman konteks peserta didik menjadi bagian yang sangat penting, karena dari seluruh rancangan proses dimulai, hubungan antara guru dan peserta didik menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun.

Sehingga membuat pembelajaran inovatif memiliki suatu pemaknaan terhadap proses pembelajaran yang bersifat komprehensif serta berkaitan dengan berbagai teori pembelajaran modern yang berlandaskan pada inovasi pembelajaran.<sup>27</sup>

Belajar merupakan suatu bagian penting dari sisi kehidupan manusia. Sebab didalam proses belajar melibatkan siapa yang diajar maupun siapa pengajarnya. Untuk itu harapan dari belajar, bagaimana dapat menemukan sesuatu yang baru dan menarik.

Sehingga dapat menghasilkan kreatifitas, terutama didalam proses pembelajaran. Untuk menyesuaikan uraian tersebut, strategi yang tepat untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan PAIKEM.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), 2016, Hal. 43

<sup>25</sup> Mohammad Adnan, *Urgensi Penerapan Metode PAIKEM Bagi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cendekia: Jurnal Studi KeIslaman, Vol. 3, No. 1, 2017, Hal. 137

<sup>26</sup> Nurmina, Mariana, *Implementasi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen*, Jurnal Pendidikan Almuslim, Vol. VII, No. 2, 2019, Hal. 88

<sup>27</sup> Syarifah Ani, *Pembelajaran Inovatif Pada Ranah Pendidikan Dasar*, Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Medan, Vol. 3, Tahun 2019, Hal. 966

<sup>28</sup> Mohammad Adnan, *Urgensi Penerapan Metode PAIKEM Bagi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cendekia: Jurnal Studi KeIslaman, Vol. 3, No. 1, Juni 2017, Hal. 139

Dalam penggunaan pendekatan dan model pembelajaran tersebut dilaksanakan secara baik serta proses pembelajaran yang diberikan sudah sesuai kemendikbud berupa dapat mengfokus perilaku afektif maupun psikomotorik, bertujuan agar mampu memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Karena pada penggunaan kurikulum 2013 yang baru ini senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan kebutuhan.

Pernyataan diatas menyebutkan bahwa karena dengan kebutuhan dan perubahan zaman membuat peran guru disini sangat penting. Dampak *pandemic* membuat peserta didik di SDN 01 Padurenan mengalami penurunan minat, sehingga peran guru harus lebih interaktif selama pendekatan.

Peserta didik di SDN 01 Padurenan saat ini sedang mengalami proses pembiasaan yang membuat peran guru harus berputar fikiran memberikan sebuah inovasi-inovasi baru untuk mengembalikan rasa minat peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutu permasalahan tersebut. terutama di sektor PAI.

Sebab PAI merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan karakter berakhlakul karimah dan berkepribadian yang baik. Secara esensial pendidikan agama Islam dapat mewujudkan peserta didik yang memahami ilmu agama serta mampu mengimplementasikannya.<sup>29</sup> Sehingga peran pendidikan merupakan faktor penting, terutama untuk kehidupan manusia. Karena pemberian pendidikan agama Islam dapat memberikan wahana dalam pembentukan karakter yang bermoralitas tinggi.

Sedangkan mutu pendidikan agama Islam di SDN 01 Padurenan sedang mengalami penurunan minat akibat imbas dari *pandemic*, imbas tersebut membuat sistem pola proses pembelajaran mengalami hambatan seperti terbatasnya waktu, penurunan pemahaman, minimnya kontribusi murid dalam mengimplementasi pendidikan agama Islam terutama perilaku.

Disini peran guru dijadikan tumpuan dan kepercayaan yang besar dalam mengubah dan meningkatkan kualitas peserta didik. Sebab dalam diri guru memiliki dua fungsi yang tidak dapat dipisahkan yaitu mengajar dan mendidik, sehingga peran guru memiliki peran penting dalam mengubah dan membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Abdah Munfaridatus Sholihah, Windy Zakiya Maulida, *Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter*, Qalamuna Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, Vol. 12, No. 1, 2020, Hal. 53

<sup>30</sup> Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 10, No. 1, 2016, Hal. 53

Dampak pandemic memberikan imbas yang membuat peran guru harus kerja lebih sehingga harus mampu menciptakan nuansa baru dan memberikan inovasi-inovasi yang berkualitas sebagaimana apa yang dilakukan guru dapat memberikan efek lebih berupa kontribusi yang nyata berdasarkan landasan pengalaman dari guru serta diimplementasikan kepada peserta didik yang sifatnya masih membutuhkan peran guru secara dekat.

Apa yang guru lakukan demi menghilangkan gejala-gejala akibat imbas dari pandemic, bertujuan agar dapat berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk wujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat, bangsa dan negara.<sup>31</sup>

Dalam perspektif keagamaan, belajar merupakan suatu keharusan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sebab dapat mengangkat pangkat kehidupan mereka, sehingga diterangkan juga didalam surat Al Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu”.<sup>32</sup>

Dalam Implementasi *Behaviour Modification Approach* di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus bertujuan agar dapat mengembalikan ketertarikan peserta didik, dalam minat belajarnya. Sebab minat belajar peserta didik mengalami penurunan akibat dampak pandemic yang membuat peserta didik mengalami penurunan nilai.

Sehingga dalam menerapkan pendekatan modifikasi perilaku, menggunakan teori *Connectionism* ciptaan Thorndike akan dipraktikkan oleh beliau guru PAI Syufa’at, beliau bertindak sebagai stimulus dan berperan sebagai aktor utama dalam menciptakan sebuah rangsangan kepada peserta didik. Sebab dalam menciptakan rangsangan tersebut merupakan poin penting dalam melakukan pendekatan secara tahap pembiasaan.

---

<sup>31</sup> Muh Wasith Achadi, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Jurnal Al Ghazali, Vol. 1, No. 2, 2018, Hal. 157

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo), 2013, Hal. 62

Rangsangan merupakan cara perbaikan awal dalam mengembalikan mood peserta didik untuk bisa kembali dalam hal pembiasaan sebelum pandemic. Untuk itu peran stimulus atau beliau guru PAI Syufa'at memiliki tujuan agar dapat memberikan rangsangan dalam kegiatan belajar seperti pikiran perasaan atau hal lain yang bisa ditangkap oleh panca indra.

Sehingga respons dapat menciptakan sebuah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar berupa hasil dari pikiran, perasaan, gerakan dan tindakan. Oleh karena itu, perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkrit, yaitu dapat diamati, atau tidak konkrit yaitu yang tidak dapat diamati.

Teori belajar *behaviorisme* mengungkapkan bahwa perilaku dapat terbentuk karena adanya hubungan stimulus dengan respons. Teori tersebut memfokuskan pada terbentuknya perilaku, melalui hasil dalam belajar. Untuk itu apabila seseorang dianggap telah belajar, jika mampu membuktikan perubahan dalam berperilakunya.<sup>33</sup>

Dalam uji teori tersebut diujikan pada kelas 6 beliau memberikan uji teori tersebut dalam pemberian materi berupa bagaimana berperilaku jujur sesuai dengan panduan LKS yang diajarkan, cara beliau memberikan contoh yang digabungkan dengan kehidupan nyata, alhasil mendapatkan kepuasan dari peserta didik sehingga membuat hukum respon berjalan dengan sangat baik.

Pelaksanaan praktik teori tersebut mengidentifikasi terjadinya antara stimulus dengan respons, beliau guru PAI Syufa'at mempraktikkan teori dengan penggunaan metode seperti biasa dalam kontrak belajar, beliau memberi stimulus kepada target modifikasi sebagai pemberian rangsangan dalam hukum-hukum belajar, yakni hukum kesiapan, hukum latihan, dan hukum akibat.<sup>34</sup>

Dalam penggunaan hukum kesiapan, beliau guru PAI Syufa'at bertindak sebagai stimulus yang membuat *connectionism* kepada peserta didik dengan cara metode yang aktif tapi yang menyenangkan. Sedangkan hukum latihan beliau guru PAI Syufa'at memberikan mekanisme yang berbeda seperti biasanya, awal mulai kegiatan belajar mengajar beliau menyisipkan waktu sedikit untuk bertanya materi yang diajar sebelumnya. Bertujuan agar materi yang sering diulangi dapat semakin dikuasai.

Sedangkan hukum akibat, beliau guru PAI Syufa'at memberikan mekanisme dalam mengatasi kondisi ruangan kelas yang membosankan atau melemah dengan cara pemberian inovasi-inovasi

---

<sup>33</sup> Nini Subini, dkk, *Psikologi Pembelajaran*, Hal. 114

<sup>34</sup> Mochamad Nursalim, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Hal. 104-106

baru yang bisa membuat aktif dan menyenangkan, berupa penambahan ice breaking atau memberikan gambaran bijak, berupa penguatan yang menciptakan hal-hal inovatif, contohnya model pembelajaran efektif.

Dalam penggunaan model pembelajaran efektif, beliau guru PAI Syufa'at dapat menerapkannya berdasarkan uraian berikut:

1. Guru dapat memakai waktunya secara maksimal.
2. Menyiapkan materi pembelajaran, dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.
3. Mengontrol sesuatu prosedur yang telah dibuat, demi mendapatkan kemajuan yang nyata.
4. Mengatur strategi belajar bagi peserta didik, agar dapat mengimplementasikan pengalaman belajarnya.
5. Berkenan mengulang kembali, apabila diharuskan.
6. Memasang harapan tinggi dengan mempunyai tujuan prinsip, untuk kedepannya.<sup>35</sup>

Disinilah peran guru sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Peran guru sebagai garis terdepan dalam menciptakan alur dalam bertingkah laku yang saling bertautan, karena menjadi faktor penting bagi masa transisinya. Baik dalam aspek perubahan maupun aspek perkembangannya.<sup>36</sup>

Sedangkan untuk memperbaiki tingkah laku, pemberian hukuman hendaknya diterapkan secara cermat dan tepat, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pemberian hukum belajar dapat disertai dengan *reinforcement* sebagai penguat dalam bentuk respon peserta didik, dan pemberian hukuman menetapkan. Bahwa peserta didik dilarang melakukannya, sementara itu pemberian *reward* menetapkannya, sesuai dengan perbuatan peserta didik.<sup>37</sup>

Untuk itu dalam pemberian hukum-hukum belajar mendapatkan hasil yang bagus, sehingga pemberian teknik tersebut dapat mempersiapkan secara matang dan memantau peserta didik mendapatkan kepuasan individu tersendiri, dengan dilengkapi pemberian hukum-hukum secara relevan.

Hasil bagus tersebut membuat peserta didik merasa menyenangkan dalam penerapan teori tersebut, sehingga

---

<sup>35</sup> Punaji Setyosari, *Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Vol. 1, No. 1, 2014, Hal. 24

<sup>36</sup> Fadila Nawang Utami, *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2020, Hal. 94

<sup>37</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2006, Hal. 217

menimbulkan sebuah pemberian tindakan yang melibatkan kepuasan sikap dalam segi emosi, sosial, kognitif maupun psikomotoriknya.

Dalam menguatkan keefektifan pemberian teori yang diterapkan oleh beliau guru PAI Syufa'at. Peneliti membuat instrument berupa pertanyaan-pertanyaan yang berlandaskan hasil dari uji teori yang dilakukan oleh beliau guru PAI Syufa'at. Bertujuan dapat mengetahui dari dekat apakah respons yang diberikan efektif atau tidak, dan sistem peneliti yang diberikan merupakan suatu uji hukum latihan *law of exercise*.

*Law of exercise* berupa perangsang dengan melakukan tindakan akan membuat menjadi gigih, karena selalu dilatih, namun bakal melemah bila koneksi antara keduanya tidak dilanjutkan atau dihentikan. Prinsip teori menunjukkan bahwa faktor utama dalam belajar adalah ulangan. Semakin sering diulangi, materi pelajaran akan semakin dikuasai.

Hasilnya dalam pemberian uji teori merasakan keefektifan serta pemahaman setelah saya memberikan instrument, pertanyaan instrument saya jelaskan. Alhasil minat tersebut melibatkan semua peserta didik ikut serta memahami secara rata dan efektif.

Sehingga upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui teori *Connectionism* merupakan sebuah langkah yang tepat karena dapat menciptakan cara baru dalam proses perbaikan dan pengembangan. Sebab mutu pendidikan di era sekarang ini, akan menjadi bahan perbincangan oleh pengelolaan lembaga pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut merupakan suatu aspek yang harus selalu dikembangkan, karena sangat mempengaruhi kualitas pendidikan, terutama untuk mendapat output yang terbaik. Sehingga menjadi tuntutan bagi lembaga pendidikan agar mampu memberikan terbaik, terutama dalam menyesuaikan kebutuhan peserta didik.<sup>38</sup>

Usaha tersebut merupakan sebuah tujuan penting bagi landasan pendidikan, karena menciptakan pendidikan yang berkualitas merupakan suatu kebutuhan sebagai pondasi untuk meningkatkan atau menggali suatu potensi terhadap setiap manusia.<sup>39</sup> Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas, dapat dimulai dengan mewujudkan perilaku psikologis melalui pengajaran dan pembelajaran antar guru dan

---

<sup>38</sup> Muhammad Fadhli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2017, Hal. 216

<sup>39</sup> Nella Agustin, dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: UAD Press), 2021, Hal. 1

peserta didik. Sehingga mampu berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia), 2015, Hal. 13-14